

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara

1. Apa yang pertama kali membuat Anda tertarik untuk menggunakan skincare?
2. Apakah ada pengaruh dari teman, keluarga, atau media yang mendorong Anda untuk mulai menggunakan skincare?
3. Seberapa besar perhatian Anda terhadap penampilan sebelum dan sesudah menggunakan skincare?
4. Seberapa sering Anda menggunakan skincare dalam rutinitas harian Anda?
5. Apa harapan dan tujuan Anda dalam menggunakan skincare?
6. Apakah ada pengaruh budaya atau tren tertentu yang mempengaruhi keputusan Anda menggunakan skincare?
7. Apakah Anda merasa ada perbedaan dalam cara masyarakat memperlakukan laki-laki yang menggunakan skincare dibandingkan perempuan?
8. Apa saja perubahan yang Anda rasakan pada kondisi kulit Anda setelah rutin menggunakan skincare?
9. Apakah penggunaan skincare berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri Anda?
10. Bagaimana penggunaan skincare mempengaruhi interaksi sosial Anda, baik di dalam maupun di luar kampus?

11. Bagaimana respon teman dan keluarga terhadap kebiasaan skincare Anda?
12. Bagaimana penggunaan skincare mempengaruhi interaksi anda dengan orang lain?
13. Apakah penggunaan skincare mempengaruhi kebiasaan lain dalam hidup Anda?
14. Sejauh mana Anda merasa puas dengan hasil yang diperoleh dari penggunaan skincare, dan apakah Anda berencana untuk terus melanjutkannya?
15. Apa pendapat anda mengenai laki-laki yang menggunakan skincare?

### Lampiran 1. Transkrip Wawancara

- Peneliti : Apa yang pertama kali membuat Anda tertarik untuk menggunakan skincare?
- Stanly : Dulu saya pikir skincare itu cuma buat perempuan, tapi setelah kulit saya mulai bermasalah karena sering aktivitas di luar ruangan, saya jadi sadar pentingnya merawat kulit. Apalagi di jurusan Sendratasik, penampilan itu penting, jadi kulit yang sehat dan terawat bisa menambah rasa percaya diri saat tampil di panggung.
- Peneliti : Apakah ada pengaruh dari teman, keluarga, atau media yang mendorong Anda untuk mulai menggunakan skincare?
- Stanly : Teman-teman di jurusan sering sharing soal produk skincare yang mereka pakai. Mereka juga kasih rekomendasi produk yang cocok untuk jenis kulit saya kak. Karena saya percaya sama mereka, saya jadi berani coba pakai skincare yang basic terlebih dahulu. Dan ternyata, kulit saya jadi lebih bersih dan cerah setelah saya memakai skincare kak.
- Peneliti : Seberapa besar perhatian Anda terhadap penampilan sebelum dan sesudah menggunakan skincare?
- Nurhida : Awalnya saya merasa risih pakai skincare, tapi lama lama saya merasakan manfaatnya. Kulit saya jadi lebih bersih, cerah, dan

bebas jerawat. Teman-teman saya pun mulai ikut-ikutan pakai skincare setelah melihat perubahan positif pada kulit saya

Peneliti : Apakah ada pengaruh dari teman, keluarga, atau media yang mendorong Anda untuk mulai menggunakan skincare?

Rivaldi : Saya sering kak dapat rekomendasi produk skincare dari teman-teman di jurusan. Mereka selalu update soal produk-produk terbaru dan terbaik. Karena percaya sama selera mereka, saya jadi berani coba-coba produk baru kan. Dan ternyata, banyak produk bagus yang cocok untuk kulit saya.

Peneliti : Apakah Anda merasa ada perbedaan dalam cara masyarakat memperlakukan laki-laki yang menggunakan skincare dibandingkan perempuan?

Rivaldi : Saya sempat diejek teman-teman karena pakai skincare, tapi saya tidak peduli. Saya lebih peduli dengan kesehatan kulit saya. Sekarang, teman-teman saya malah minta rekomendasi produk skincare yang bagus.

Peneliti : Apakah ada pengaruh budaya atau tren tertentu yang mempengaruhi keputusan Anda menggunakan skincare?

Rivaldi : Skincare itu investasi jangka panjang. Saya ingin kulit saya tetap sehat dan terawat sampai tua nanti. Apalagi di jurusan

Sendratasik, kita sering terpapar sinar matahari dan debu, jadi perawatan kulit itu sangat penting.

Peneliti : Apakah ada pengaruh dari teman, keluarga, atau media yang mendorong Anda untuk mulai menggunakan skincare?

Yanto : Teman-teman di jurusan itu kayak keluarga kedua. Kami sering sharing soal banyak hal, termasuk soal skincare. Mereka selalu kasih dukungan dan motivasi buat saya merawat kulit. Berkat mereka, saya jadi lebih percaya diri dengan penampilan saya.

Peneliti : Apakah penggunaan skincare berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri Anda?

Yanto : Saya tidak mau kalah kak dengan perempuan soal perawatan kulit. Sekarang banyak produk skincare khusus laki-laki yang bagus-bagus dan murah lagi harganya di kantong mahasiswa. Saya pun jadi semakin semangat merawat diri

Peneliti : Sejauh mana Anda merasa puas dengan hasil yang diperoleh dari penggunaan skincare, dan apakah Anda berencana untuk terus melanjutkannya?

Yanto : Saya merasa lebih percaya diri setelah merawat kulit kak. Kulit yang sehat dan terawat membuat saya merasa lebih baik tentang diri saya. Apalagi di jurusan Sendratasik ini, penampilan itu sangat penting, jadi kulit yang sehat bisa

menjadi nilai tambah saat manggung di depan semua penonton kak.

Peneliti : Apakah penggunaan skincare mempengaruhi kebiasaan lain dalam hidup Anda?

Febrian : Dulu saya pikir skincare itu ribet kak, tapi ternyata tidak juga hehe. Cukup pakai sabun cuci muka, pelembab, dan sunscreen setiap hari, kulit saya sudah terlihat lebih sehat dan terawat. Hasilnya pun memuaskan jerawat juga mulai hilang.

Peneliti : Apakah ada pengaruh dari teman, keluarga, atau media yang mendorong Anda untuk mulai menggunakan skincare?

Febrian : Saya sempat minder karena kulit saya kusam dan berjerawat. Tapi teman-teman di jurusan kasih semangat dan rekomendasi produk skincare yang ampuh. Setelah pakai produk-produk itu, kulit saya jadi lebih sehat dan terawat. Sekarang, saya merasa lebih percaya diri saat tampil di panggung.

Peneliti : Sejauh mana Anda merasa puas dengan hasil yang diperoleh dari penggunaan skincare, dan apakah Anda berencana untuk terus melanjutkannya?

Anjar : Dulu saya sempat minder kak karena kulit saya kusam dan berjerawat, tapi setelah tau dan mulai mencoba pakai skincare,

kulit saya jadi lebih sehat dan terawat. Sekarang, saya merasa lebih percaya diri saat tampil di panggung

Peneliti : Apa yang pertama kali membuat Anda tertarik untuk menggunakan skincare?

Mikael : Awalnya saya tidak terlalu peduli dengan penampilan loh kak, tapi setelah masuk jurusan Sendratasik, saya jadi sadar bahwa penampilan itu bisa mempengaruhi penilaian orang. Skincare membantu saya meningkatkan penampilan saya, sehingga saya bisa mendapatkan peran yang lebih baik dalam pertunjukan.

Peneliti : Apa pendapat anda mengenai laki-laki yang menggunakan skincare?

Wenly : Saya masih merasa aneh kalau lihat laki-laki pakai skincare. Kesannya jadi terlalu halus atau lembut. Padahal, laki-laki itu kan identik dengan ketangguhan dan kekuatan. Jadi, menurut saya, skincare itu lebih cocok untuk perempuan

Peneliti : Apa pendapat anda mengenai laki-laki yang menggunakan skincare?

Martin : Saya dibesarkan dengan pemahaman bahwa laki-laki itu harus tangguh dan kuat. Perawatan kulit itu urusan perempuan. Jadi, kalau ada laki-laki yang pakai skincare, rasanya aneh. Seperti ada yang salah dengan maskulinitasnya. Mungkin ini pandangan

kuno, tapi saya rasa banyak laki-laki lain yang juga merasa seperti itu

Peneliti : Apa pendapat anda mengenai laki-laki yang menggunakan skincare?

Cahya : Menurut saya, maskulin itu bukan soal penampilan. Laki-laki sejati itu yang percaya diri, bertanggung jawab, dan punya karakter yang kuat. Kalau dia mau merawat kulit, itu hak dia. Tidak ada hubungannya dengan maskulin dan dikatakan seperti perempuan, toh mereka juga beli skincare pake uang mereka sendiri bukan minta ke orang, jadi menurut saya sah sah saja

## Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara bersama Informan (Wenly Samosir & Martin Pakpahan)



Dokumentasi wawancara bersama Informan (Cahya Kharima & Anjar Nayla)



Dokumentasi wawancara bersama Informan (Stanley Sarofanotona Mendrofa & Mikael Sihombing)



Dokumentasi wawancara bersama Informan (Des Tri yanto & Muhammad Nurhida)



Dokumentasi wawancara bersama Informan (Rivaldi Sitanggang & Febrian Sinaga)